

**RESPON MASYARAKAT BANYUMULEK TERHADAP PARIWISATA
SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**

Muzakkir
muzakir123@gmail.com
Hermawati
hermawati5678@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darul Falah Mataram NTB

ABSTRAK

Peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya berintikan tiga segi: ekonomi (sumber daya), sosial (penciptaan lapangan kerja), dan kultural (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan). Lombok merupakan salah satu pulau yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat sering disebut sebagai *the hidden of paradise*.

Penelitian ini membahas tentang Respon Masyarakat Banyumulek terhadap Parawisata Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setidaknya penelitian ini berusaha memecahkan dua problem penting yaitu 1) Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di Desa Banyumulek perspektif ekonomi Islam? Dan 2) Bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan wisata syariah di Desa Banyumulek untuk mensejahterakan masyarakat?.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah normatif dan sosiologis dimana peneliti hanya memfokuskan pada satu kasus yang sesuai dengan judul yang diteliti. Keseluruhan penelitian diperoleh melalui pengumpulan data dengan melakukan 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah Respon Masyarakat Desa Banyumulek terkait dengan wisata syariah sangat baik dan bagus karena bisa meningkatkan *truts* para pelancong yang datang ke NTB guna menikmati aneka ragam dan variasi sajian wisata yang serba menarik. Serta dalam pengembangan wisata syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Desa Banyumulek melakukan beberapa upaya yang bisa mendorong para pengerajin dengan terus menerus meningkatkan etos kerja yang baik sehingga bisa membuat roda ekonomi yang mereka lakukan

Kata Kunci: *Respon Masyarakat, Parawisata Syariah, dan Kesejahteraan*

A. Pendahuluan

Peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya berintikan tiga segi: ekonomi (sumber daya), sosial (penciptaan lapangan kerja), dan kultural (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan). Perlu didasari bahwa parawisata dalam proses perkembangannya, juga memiliki dampak terhadap bidang sosial dan budaya.¹

Arah dan tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia, telah digariskan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat RI No. 11/MPR/1988. Dalam uraiannya tersirat bahwa pembangunan kepariwisataan Indonesia dilanjutkan dan ditingkatkan melalui pengembangan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional, menjadi kegiatan ekonomi terandalkan, sebagai sumber penerimaan devisa, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha, dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya bangsa.²

Berbicara tentang wisata, Lombok merupakan salah satu pulau yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat sering disebut sebagai *the hidden of paradise* yang masuk dalam daftar tujuan wisata bagi para *visitor* baik dari dalam maupun luar negeri, sehingga menjadikan dan menuntut kesiapan Lombok dan masyarakatnya dalam menghadapi gempuran *visitor* yang tiap tahun mengalami peningkatan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan pada lima tahun terakhir memberikan dampak terhadap perkembangan pariwisata di Pulau Lombok. Pesatnya pertumbuhan pariwisata Lombok dengan daya tarik wisata yang beragam, membuat jumlah kunjungan wisatawan di Lombok terus

¹Spillance, JJ, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, Diterjemahkan oleh Andiyanto, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 54.

²Tarsoen Waryono, "Aspek Pengembangan Desa Wisata Nelayan Kampung Laut Cilacap" dikutip dari <https://staff.blog.ui.ac.id/tarsoen.waryono/files/2009/12/6-aspek-isata-nelayan-cilacap.pdf> pada hari jumat, tanggal 17 Februari 2017

mengalami peningkatan setiap tahunnya, terlebih setelah dinobatkan sebagai *world halal tourism* dan *halal honeymoondestination* pada tahun 2015 mengalahkan dua kandidat besar dunia lainnya yakni Qatar dan Kuala Lumpur Malaysia.³ Dengan penobatan tersebut, tentu saja memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya salah satunya adalah mulai dikembangkannya hotel-hotel dan restoran bernuansa syari'ah di daerah pariwisata. Destinasi yang ada di pulau lombok memiliki berbagai jenis wisata seperti kuliner, alam, kerajinan, religi dan budaya. Pemerintah sebagai pengelola daerah berusaha mendesain dan memberikan fasilitas terbaik guna memberikan layanan terbaik pula (*service excellen*) kepada para wisatawan sebagai sumber *income* daerah yang diiringi dengan pembukaan ruang bisnis bagi masyarakat, khususnya desa-desa yang mempunyai potensi pengembangan sebagai destinasi wisata.

Pembahasan mengenai daerah wisata saat ini Banyumulek adalah salah satu desa yang ada di pulau Lombok, merupakan destinasi pariwisata yang ramai dikunjungi wisatawan, terutama bagi mereka yang memiliki ketertarikan dengan kerajinan dan budaya setempat. Sekitar 80% masyarakat di Desa Banyumulek mengantungkan hidup dari industri kerajinan gerabah.

Kerajinan gerabah merupakan kegiatan ekonomi yang dominan atau diandalkan karena menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Banyumulek. Menurut data BPS tahun 2009, terdapat 2.413 rumah tangga pengerajin gerabah dari total 3.203 rumah tangga di Desa tersebut. Penduduk desa Banyumulek berjumlah 9.558 jiwa yang terdiri atas 4.695 laki-laki dan 4.863 perempuan dan tersebar di 16 dusun yang mendiami area seluas 2,43 km².

Tahun 1998/1999 merupakan masa kejayaan kerajinan gerabah Desa Banyumulek di Kabupaten Lombok Barat yang ditunjukkan oleh

³pemerintah provinsi nusa tenggara barat, dikutip dari <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id> pada hari sabtu, tanggal 18 Februari 2017

Tabel 1.1 tentang tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Banyumulek pada masa itu.

Tabel 1.1 Perubahan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat

Tahun	Katagori Kesejahteraan		
	Miskin	sedang	Kaya
1998/1999	35%	53%	12%
2009	49%	41%	10%

Sumber: BPS Lombok barat 2009

Depresiasi rupiah terhadap dolar selama krisis moneter justru memberikan keuntungan kepada pengerajin dan pengusaha gerabah karena besarnya margin dari hasil ekspor. Akibatnya, banyak bermunculan orang-orang kaya baru (OKB) di Desa Banyumulek. Sayangnya, masa kejayaan tersebut tidak berlangsung lama. Setelah peristiwa Bom Bali I pada tahun 2002 dan Bom Bali II pada tahun 2005, industri gerabah terpuruk karena jumlah pesanan yang terus menurun. Belum sepenuhnya pulih dari keterpurukan, industri gerabah di Desa ini harus berhadapan dengan krisis keuangan global 2008/2009 yang makin memperburuk keadaan.

Industri gerabah Banyumulek perlu dikembangkan, karena industri ini merupakan kunci yang dapat membawa masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik. Selain itu industri grabah ini merupakan motor pertumbuhan (engine of growth) ekonomi masyarakat, dan melestarikan budaya peninggalan nenek moyang sebagai wujud kepedulian terhadap budaya sasak. Pengembangan kembali industri gerabah ini didasarkan informasi yang menunjukkan pada tahun 2004 volume ekspor gerabah ke 30 negara mencapai 538,7 ton dengan nilai 934,861 dolar AS, turun 32% dibandingkan dengan tahun 2003 yang mencapai 1.380.599 dolar AS. Tahun 2005 sampai bulan September, nilai ekspormengalami peningkatan 7,7% dari 600.785 dolar AS, menjadi 647,152 dolar AS (Gora, 2006). Oleh karena itu diperlukan suatu pengembangan untuk memperkuat industri ini.

B. Metode Penelitian

Dalam upaya memecahkan permasalahan penelitian diperlukan suatu metode dan pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawawi, metode deskriptif digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.⁴

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah normatif dan sosiologis dimana peneliti hanya memfokuskan pada satu kasus yang sesuai dengan judul yang diteliti. Adapun pendekatan normatif sebagaimana sesuai dengan pedoman dan kaidah-kaidah yang ada. Sisi lain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, dimana adanya interaksi antara peneliti dengan obyeknya.

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁵ Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menentukan informan dengan tehnik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, artinya dengan memilih narasumber yang benar-benar menegetahui kondisi dan situasi di desa wisata gerabah banyumulek. Adapun dalam penelitian ini informan yang akan diwawancarai adalah pelaku-pelaku bisnis (pengerajin gerabah), Pemerintah (Dinas sosial, Pariwisata dan koprindag) Kabupaten Lombok

⁴Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM, 1997). hlm. 85.

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 97.

Barat dan Tokoh masyarakat dan masyarakat yang terkait dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Banyumulek.

Menurut Sugiono, pemilihan sekelompok subyek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang diketahui sebelumnya.⁶

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Desa Banyumulek

Berdasarkan hasil observasi Desa Banyumulek adalah Desa yang berada di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Banyumulek merupakan sentra industri gerabah di seantero Pulau Lombok sejak tahun 1990-an, di mana 80% penduduknya berkecimpung dalam pekerjaan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh sekdes Desa Banyumulek.

Ketika mengunjungi Desa Banyumulek, Anda akan disambut dengan gapura hijau yang bertuliskan “Sentra Kerajinan Gerabah Banyumulek”. Uniknya, ketika melangkah masuk ke area desa, Anda akan menemui sekolah serta kantor-kantor pemerintah yang dihiasi gerabah-gerabah besar pada pagar temboknya. Sehingga kesan Desa Gerabah akan sangat kental terasa. Sekaligus menegaskan bahwa Desa Banyumulek ini adalah sentra kerajinan gerabah.⁷

Desa Banyumulek perlahan-lahan mulai dikenal kalangan wisatawan dalam dan luar negeri sebagai penghasil gerabah di Pulau Lombok. Kini, berwisata ke Lombok tanpa menenteng oleh-oleh khas Lombok seperti yang dihasilkan perajin Desa Banyumulek ini jelas terasa hampa.⁸

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Cet. XII, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8

⁷Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah kabupaten lombok barat, Profil Desa Banyumulek 2016

⁸Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah kabupaten lombok barat, Profil Desa Banyumulek 2016

Dalam paket tur yang ditawarkan para biro perjalanan di Lombok, Desa Banyumulek merupakan salah satu tempat wisata yang wajib dikunjungi wisatawan. Apa kelebihan Desa Banyumulek? Desa ini dikenal sebagai tempat perajin gerabah membuat karyanya. Tahun 70 sampai 80-an warga Desa Banyumulek hanya memproduksi gerabah seperti tempayan, dan gentong untuk menyimpan beras semata-mata demi keperluan sendiri.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Respon Masyarakat terhadap Pariwisata Syariah di Lombok

Kegiatan wisata di sebuah wilayah tidak lengkap tanpa daya tarik wisata atau disebut *tourist attraction*. Daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam artian, daya tarik wisata sebagai penggerak yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Sebagai misal, wisatawan akan mengunjungi atau mendatangi pesisir pantai yang memiliki ombak tinggi, pasir putih dan air biru sebagai daya tarik. Daya tarik wisata juga menjadi fokus orientasi bagi pembangunan wisata terpadu.⁹ Seperti halnya Desa Banyumulek yang memiliki atraksi wisata gerabah dengan berbagai macam model kegiatan wisata.

Dalam memelihara sumber daya alam dan budaya, masyarakat dituntut untuk mengambil peran di dalamnya mengingat sebuah wisata yang berpotensi dan mempunyai daya tarik tidak bisa diabaikan begitu saja. Dalam konteks tersebut yang menjadi hal terpenting yaitu upaya memberdayakan masyarakat setempat dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai bentuk kegiatan dalam pembangunan pariwisata. Dengan demikian pemerintah sebagai *steakholder* dan sekaligus fasilitator di masyarakat harus bisa menghimbau dan memotivasi masyarakat agar mau dan bersedia ikut berpartisipasi aktif

Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta : PT. Gramedia Indonesia, 2010), h. 147.

dalam pembangunan pariwisata. Hal demikian tidak berarti bahwa masyarakat setempat memiliki hak mutlak, artinya pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Banyumulek tidak akan terwujud apabila masyarakat setempat merasa diabaikan atau hanya dimanfaatkan serta merasa terancam dengan kegiatan pariwisata di daerahnya.

Kegiatan masyarakat Banyumulek sesuai dengan Prinsip CBT yang diperkuat dengan model strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi Islam. Yang bertujuan untuk kegiatan pengembangan masyarakat tertentu di suatu daerah yang dikenal dengan istilah kegiatan pemberdayaan (empowerment) masyarakat tujuannya untuk menciptakan manfaat sosial, misalnya penciptaan proyek-proyek padat karya yang dapat memenuhi kehidupan mereka sehingga diperoleh keuntungan dari usaha tersebut.¹⁰ Jika dikaji lebih dalam, pemberdayaan ekonomi umat sendiri sebenarnya mengandung tiga misi. Pertama, misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal. Misalnya besaran-besaran produksi, lapangan kerja, laba, tabungan, investasi, ekspor-impor dan kelangsungan usaha. Kedua, pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syari'ah yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi umat Islam. Ketiga, membangun kekuatan ekonomi umat Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam yang dapat ditarik melalui zakat, infak, sadaqah, waqaf serta menjadi bagian dari pilar perekonomian.¹¹

b. Ekonomi dan Dampak Bagi Kesejahteraan Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan

¹⁰Ungguni Priyadi, *Pariwisata Syari'ah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: STIM YKPN 2016), hlm.124.

¹¹M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 389.

demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pengembangan nasional.¹²

Dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di bidang kerajinan gerabah, masyarakat selaku pengerajin memiliki peranan penting baik produktivitas secara mandiri maupun melalui kelompok-kelompok, hal tersebut di tunjukkan dengan keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan program dari Desa diantaranya adalah program-program yang di laksanakan oleh pemerintah, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya para pengerajin gerabah. Dengan adanya pemerintah dapat memberi dampak yang positif bagi keberlangsungan usaha di bidang kerajinan gerabah di Desa Banyumulek. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Banyumulek memiliki kesadaran dalam upaya atau usaha meningkatkan kualitas dan produktivitas di bidang usaha kerajinan gerabah.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan kewirausahaan dalam perspektif Islam yang di kemukakan oleh Al-Syatibi menjelaskan bahwa kerja merupakan merupakan usaha untuk mengaktifkan roda perekonomian, termasuk proses produksi, konsumsi dan distribusi yang berimpilasi secara makro meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan demikian kerja mempunyai peranan penting dalam memenuhi hak Allah SWT, hak hidup, hak keluarga dan hak masyarakat.

Dengan bekerja di bidang industri kerajinan gerabah masyarakat Desa Banyumulek mampu untuk mengaktifkan roda perekonomian mereka dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil kerajinan gerabah yang mereka tekuni dari dulu sampai sekarang.

¹²*Ibid.*, hlm. 2

Akan tetapi terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dirasakan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan masyarakat, ditunjukkan dengan masih kurang maksimalnya pelatihan yang diberikan oleh PEMERINTAH dibidang distribusi. Dengan tujuan agar pengerajin mampu secara mandiri memproduksi, mengelola, terutama dalam memasarkan hasil kerajinannya secara produktif dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar.

Oleh sebab itu perlu perhatian yang lebih dari pemerintah guna mengembangkan lebih luas lagi mengenai pariwisata berbasis kerajinan gerabah di Desa Banyumulek, karna potensi dari pariwisata gerabah ini begitu besar untuk pendapatan daerah, dengan demikian pariwisata gerabah ini mampu menjadi penopong bagi kesejahteraan masyarakat.

Dengan potensi pariwisata yang di miliki Desa Banyumulek, maka masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dari pariwisata dengan keahliannya dalam memproduksi gerabah, dengan syarat masyarakat harus mau aktif, kreatif, inovatif, dan berkerja keras dalam merubah metode mereka dalam memasarkan hasil kerajinannya, yang dulunya secara tradisional menjadi lebih moderen dengan memapaatkan media yang ada seperti internet untuk mempromosikan destinasi wisata gerabah Banyumulek, supaya lebih luas dalam memasarkan hasil kerajinan mereka dan ahirnya para wisatawan lebih banyak lagi mengunjungi destinasi kerajinan gerabah ini, dengan demikian pendapatan masyarakat akan meningkat.

Dalam Islam juga mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Sebagaimana dikutip dari Karim, Al-Syaibani mendefinisikan al-kasb (kerja) sebagai mencari perolehan harta melalui berbagai cara yang halal. Dalam ilmu ekonomi, aktifitas tersebut termasuk dalam proses produksi. Dalam pandangan Islam, aktivitas produksi merupakan bagian dari kewajiban ‘*imaratul kaun*, yakni menciptakan kemakmuran semesta untuk semua

mahluk. Berkenaan dengan hal tersebut, Al-Syaibani menegaskan bahwa kerja yang merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, karenanya hukum bekerja adalah wajib. Dalam mengembangkan kewirausahaan untuk mencapai kemaslahatan, Al-Syaitibi juga memaparkan kemaslahatan hanya dapat dicapai dengan memelihara lima unsur pokok kehidupan, yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.¹³

Dengan menjalankan prinsip sesuai dengan prosedur diatas insa'allah masyarakat akan mampu mengembangkan kewirausahaan di destinasi wisata kerajinan gerabah di Desa Banyumulek.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menggunakan model analisis-interaktif dan pendekatan yang peneliti gunakan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata syariah yang ada di Desa Banyumulek, maka penelitian ini menunjukkan beberapa temuan di lapangan:

1. Respon Masyarakat Desa Banyumulek terkait dengan wisata syariah sangat baik dan bagus karena bisa meningkatkan *trusts* para pelancong yang datang ke NTB guna menikmati aneka ragam dan variasi sajian wisata yang serba menarik. Selain itu, sebagai salah satu upaya pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.
2. Dalam pengembangan wisata syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Desa Banyumulek melakukan beberapa upaya yang bisa mendorong para pengerajin dengan terus menerus meningkatkan etos kerja yang baik sehingga bisa membuat roda ekonomi yang mereka lakukan.

¹³Asafri jaya Bakri, *Konsep Maqasid Syariah Menurut Al-Syaitibi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 71.

Berdasarkan penelusuran dan pengamatan peneliti, maka dapat ditampilkan beberapa perspektif Masyarakat terkait keberadaan Desa wisata gerabah Banyumulek, masyarakat berpendapat bahwa kehadiran Desa wisata gerabah Banyumulek cukup memberikan andil bagi peningkatan perkembangan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat. Misalnya melalui sektor wisata kerajinan dan sosial Budaya, masyarakat merasakan adanya peningkatan *income* yang secara otomatis berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, kehadiran wisata gerabah Desa Banyumulek juga telah membuka aneka ragam peluang kerja bagi masyarakat seperti pedagang kaki lima, bisnis travel, pemandu wisata, training-training kepariwisataan dan lain sebagainya.

E. Sran-saran

Sesuai dengan uraian dan analisis data yang telah di kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis memberikan asumsi berupa saran bagi pimpinan Dinas Pariwisata untuk lebih giat dalam pengembangan serta mengelola obyek wisata secara optimal. Diharapkan juga dapat menjaga serta melestarikan kawasan Desa Wisata kerajinan gerabah Banyumulek.

Sedangkan bagi masyarakat setempat, hendaknya selalu menjaga dan memperhatikan lingkungan agar tetap bersih sehingga wisatawan yang berkunjung akan merasa nyaman, dan makin banyak yang tertarik untuk berkunjung di kawasan Desa wisata kerajinan gerabah Banyumulek, selain meningkatkan kebersihan secara fisik, tidak kalah penting masyarakat meningkatkan kenyamanan dan keamanan dalam kondisi dan situasi, sehingga tidak ada asumsi bahwa objek wisata khususnya di Desa Wisata kerajinan gerabah Banyumulek *rawan* pencurian maupun perampokan (begal).

Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga diharapkan mampu membangun sinergisitas dengan lembaga pendidikan, peneliti dan pihak-pihak terkait yang membutuhkan bantuan dan informasi-informasi.

Dengan demikian, pihak-pihak yang terkait dapat mengakses informasi tentang obyek wisata yang mungkin bisa membantu pembangunan pengembangan obyek wisata tersebut, serta selalu mengupdate informasi dalam profil Desa wisata Pantai Kuta di internet (web), karena informasi tentang pariwisata belum begitu optimal dan yang pastinya bagi wisatawan lokal, nasional maupun internasional yang ingin berkunjung bisa melihat bagaimana obyek wisata ini sebelum datang berkunjung ke lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Assal, Ahmad M. 1999, *Al-Nidham Al-Iqtishad Fi Al-Islam: Mabadiuhu Wahdafuhu*, terj. Imam Syaifudin, Bandung: Pustaka Setia.
- Anto, M. B. H. 2003, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Argyo, Demartoto., 2009, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: SebelasMaret University Press.
- Bakri, Asafri J. 1996, *Konsep Maqasid Syariah Menurut Al-Syaitibi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan., 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Prenama.
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kudus: Menara Kudus.
- Endah.Nurhidayati Sri., "Prinsip Community Based Tourism", dikutip dari http://endah-parwis-pisip.web.unair.ac.id/artikel_detail-70079-Artikel-PRINSIP.html, pada hari Sabtu, tanggal 18 Februari 2017, jam. 20.15 WIB.
- JJ, Spillance., 1993, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, Diterjemahkan oleh Andiyanto, Yogyakarta: Kanisius.
- Karim, Abd., 2008, *Kapitalisasi Pariwisata dan Marginalisasi Masyarakat Lokal di Lombok*, Yogyakarta: Genta Press.
- Kasmir, 2014, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ketty, C., 2008 *pariwisata dan prekonomian Nelayan, (studi implikasi wisata bahari terhadap peningkatan prekonomian komunitas nelayan muslim di Desa Olele kabupaten Bone Bolango provinsi Gorontalo)*, Yogyakarta: UIN Suka.
- Manic, Muhibullah, "Strategi Pemberdayaan Industri Kecil Berbasis Agroindustri di Pedesaan", dikutip dari <http://www.bunghatta.info/content.php?article.91.html>, pada hari Sabtu, tanggal 18 Februari 2017, jam. 20.30 WIB.
- Moleong, Lexy J., 2001, *metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto, 2000, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE.

- Mulkhan, Abdul M. 2000, *Moral Kenabian: Paradigma Intelektual Pembangunan, dalam Amin Abdullah, dkk., Meretas Jalan Baru Ekonomi Muhammadiyah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Najib, Abdul., 2016, *Integrasi Pekerjaan Sosial: Pengembangan Masyarakat Dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)*, Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- Nawawi, Hadari., 1997, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM.
- Prastowo, Andi., 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priyadi, Unggul., 2016, *Pariwisata Syaria'ah Prospek dan Perkembangan*, Yogyakarta: STIM YKPN.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardjo, M. Dawam. 1999, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukka, Rusli M. 2011, *Buku Ajar Kewirausahaan*, Makasar: Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanudin.
- Sasono., Adi, dkk., 1998, *Solusi Islam atas Problematik Umat*, Jakarta: gema insane.
- Simatupang, Violetta., 2009, *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia*, Bandung, PT Alumni.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Cet. XII, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukalel, Daniel., "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", dikutip dari wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daaerahhtml., pada hari Sabtu, tanggal 18 Februari 2017, jam 20:35 WIB.
- Sunarya, Abas. et al., 2011, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sunggono, Bambang., 2007, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwantoro, Gamal., 2004, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Usman, Husaini., Akbar, Purnomo Setiady., 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Waryono, Tarsoen., "Aspek Pengembangan Desa Wisata Nelayan Kampung Laut Segara Anakan Cilacap". Dikutip dari <https://staff.blog.ui.ac.id/tarsoen.waryono/files/2009/12/6-aspek-wisata-nelayan-cilacap.pdf> pada hari Jum'at, tanggal 17 Februari 2017. Jam 16.10 WIB.
- Yoeti, Oka A., 2008, *Ekonomi pariwisata, Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara).
- Zaroni, Akhmad N. 2007 "Bisnis dalam Perspektif Islam", Jurnal Ekonomi Mazahb